

**TIPE KEPEMIMPINAN NYAI DAN IMPLIKASINYA BAGI  
PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MUNTASYIRUL ULUM  
MAN YOGYAKARTA III**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

**Sri Wahyuni**  
**NIM: 12490083**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 12490083  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Yang Menyatakan,



Sri Wahyuni  
NIM.12490083

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 12490083  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bawa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridla Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Yang Menyatakan,

  
  
Sri Wahyuni  
NIM. 12490083



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Sri Wahyuni  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 12490083  
Judul Skripsi : Tipe Kepemimpinan Nyai dan Implikasinya  
bagi Pengembangan Pondok Pesantren  
Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2016  
Pembimbing Skripsi,

Zainal Arifin, M.Si.  
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/20/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

TIPE KEPEMIMPINAN NYAI DAN IMPLIKASINYA BAGI  
PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MUNTASYIRUL ULUM MAN  
YOGYAKARTA III

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 12490083  
Telah di Munaqasyahkan pada : Selasa, 22 Maret 2016  
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Zaina Arifin, M.SI.

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI  
NIP. 19551219 198503 1 001

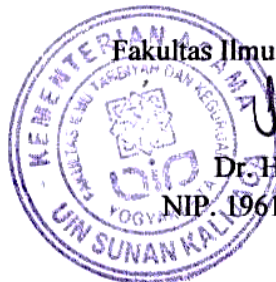
Penguji II

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 04 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Tasman, M.A  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ  
مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ  
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya : Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. An-Nahl: 97)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hal. 278

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillah,*

skripsi ini saya persembahkan untuk almamater  
tercinta:

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ  
إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهَمَ النَّبِيِّينَ وَ حِفْظَ الْمُرْسَلِينَ الْمُقَرَّرَ بَيْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu setia membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Tipe Kepemimpinan Nyai dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III*. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna kepada penulis.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberi motivasi dan arahan selama penulis menempuh studinya.
3. Zainal Arifin, M.SI., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa mengarahkan, mengoreksi, dan memberi banyak masukan demi penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Umi Nyai Elfa Tsuroyya, M.Pd.I beserta keluarga selaku Pimpinan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III beserta pengurus yang telah banyak membantu selama penelitian skripsi ini.
7. Ibu dan Ayahku tercinta, Ilah dan Supardi beserta seluruh keluarga besarku yang senantiasa menjadi kebanggaan dan motivasi penulis dalam mewujudkan seluruh cita dan asa.
8. Sahabat MPI *Blue Community* (2012). Terimakasih untuk kebersamaan selama 4 (empat) tahun terakhir ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kesuksesan dunia-akhirat. Aamiin.
9. Teman-teman IKADM dan IKPM TASTURA Lombok Tengah yang tiada henti berbagi ilmu dan pengalaman bersama penulis selama berada di rantauan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Allahumma aamiin.*

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penulis,



Sri Wahyuni

NIM. 12490083

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Kepemimpinan .....	16
2. Perempuan, Gender, dan Kepemimpinan .....	22
3. Kepemimpinan Perempuan Menurut Islam.....	24
4. Kedudukan Perempuan dalam Islam .....	28
5. Persamaan Laki-laki dan Perempuan dalam Islam.....	30
6. Pondok Pesantren .....	31
B. Metode Penelitian .....	37
1. Pendekatan Penelitian.....	37
2. Jenis Penelitian .....	37
3. Subyek Penelitian .....	38
4. Teknik Pengumpulan Data .....	38
5. Validitas dan Keabsahan Data.....	41
6. Teknik Analisis Data .....	42

BAB III GAMBARAN UMUM PP MUNTASYIRUL ULUM .....	45
A. Letak Geografis .....	45
B. Sejarah dan Perkembangan Pondok .....	46
C. Struktur Organisasi .....	48
D. Visi dan Misi .....	54
E. Keadaan <i>Asatidz</i> .....	55
F. Keadaan Santri .....	59
G. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	61
H. Kurikulum dan Kegiatan Pendidikan .....	64
I. Sekilas tentang Nyai dan Kepemimpinannya .....	68
BAB IV TIPOLOGI DAN IMPLIKASI KEPEMIMPINAN NYAI BAGI PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MUNTASYIRUL ULUM MAN YOGYAKARTA III.....	71
A. Tipologi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum .....	71
1. Pesantren Campuran .....	72
2. Elemen Pesantren Campuran.....	73
3. Pola Pembelajaran .....	81
B. Tipe Kepemimpinan Nyai PP Muntasyirul Ulum .....	87
1. Kepemimpinan Nyai.....	87
2. Tipe Kepemimpinan Nyai .....	91
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Perempuan .....	98
C. Implikasi Tipe Kepemimpinan Nyai bagi Pengembangan Pesantren .....	105
1. Manajemen Pondok Pesantren.....	106
2. Pengembangan SDM .....	110
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	114
C. Kata Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar <i>Asatidz</i> PP Muntasyirul Ulum .....	56
Tabel 2	: Daftar Jumlah Santri Mukim PP Muntasyirul Ulum.....	60
Tabel 3	: Daftar Sarana dan Prasarana PP Muntasyirul Ulum.....	62
Tabel 4	: Daftar Kajian Kitab PP Muntasyirul Ulum.....	65
Tabel 5	: Kegiatan Harian PP Muntasyirul Ulum .....	66



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Bagan Struktur Organisasi PP Muntasyirul Ulum 1.....	50
Bagan 2	: Struktur Organisasi PP Muntasyirul Ulum 2 .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Lapangan
Lampiran VIII	: Transkrip Data
Lampiran XI	: Data Santri PP Muntasyirul Ulum
Lampiran XII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XIV	: Sertifikat PLP 1
Lampiran XV	: Sertifikat PLP – KKN Integratif
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIX	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XX	: Foto Lokasi, Kondisi dan Kegiatan PP Muntasyirul Ulum

## ABSTRAK

Sri Wahyuni, *Tipe Kepemimpinan Nyai dan Implikasinya bagi Pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini bermula dari kegelisahan peneliti terhadap kepemimpinan perempuan yang dinilai kurang cocok menjadi pemimpin. Ketidakcocokan tersebut berawal dari *stereotip* yang memandang perempuan lemah dan penafsiran ulama yang berbeda dalam memahami dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi hal ini justru berbeda dengan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum yang memberikan peluang, akses, dan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk berkiprah diranah publik menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana tipologi pesantren, tipe kepemimpinan Nyai dan implikasinya bagi pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan cara mereduksi data, *display* data, dan menarik kesimpulan. Teknik penentuan validitas dan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta disandarkan pada teori.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tipologi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III masuk kedalam kategori Pesantren Campuran. Lima tradisi pesantren campuran yaitu pondok, masjid, kitab, santri dan nyai. Pola pendidikan dan pengajaran di pesantren campuran adalah sorogan, bandongan, *bahtsul masa'il*, hafalan, tahfidzul Qur'an, tahsinul Qur'an, *muhadarah*, *qiraah*, dan koperasi. (2) Tipe kepemimpinan nyai di pesantren menerapkan tipe kepemimpinan demokratis, yang ditandai dengan prinsip kerjasama, musyawarah, pendelegasian wewenang, dan sebagai konseptor dalam pengambilan keputusan. (3) Implikasi tipe kepemimpinan Nyai berpengaruh pada pengembangan pesantren dalam bidang (a) Manajemen pesantren dan (b) Pengembangan SDM berupa (1) Pengembangan diri dan (2) Pengembangan kepribadian santri.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Nyai, Pengembangan Pesantren, Muntasyirul Ulum, Demokratis.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam sebuah organisasi, tidak akan terlepas dengan yang namanya kepemimpinan. Kepemimpinan mutlak dimiliki organisasi guna pengambilan keputusan dan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Secara garis besar kepemimpinan diasumsikan sebagai proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas, dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi.<sup>1</sup>

Menurut Hadari Nawawi “Kepemimpinan sebagai suatu pergerakan yang dilakukan dengan kemampuan menetapkan keputusan dan mengkomunikasikannya dengan orang lain supaya saling terdorong untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan”.<sup>2</sup> Jadi konsep kepemimpinan merupakan konsep dua arah, di mana selain pemimpin mengkomunikasikan keputusan kepada bawahan, disisi lain ada timbal balik (*flash back*) dari yang dipimpin/penerima keputusan guna menetapkan tujuan secara bersama-sama.

Berbicara tentang kepemimpinan, tentu ada *figur* pemimpin di dalamnya. Pemimpin dan kepemimpinan ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin

---

<sup>1</sup> Gari Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 3.

<sup>2</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), hal. 28.

tidak bisa diperoleh dengan cepat dan segera, namun melalui sebuah proses panjang yang terbentuk dari waktu ke waktu hingga akhirnya mengkristal dalam sebuah karakteristik.<sup>3</sup>

Sebagai sebuah organisasi, Pondok Pesantrenpun tidak akan terlepas dengan konsep kepemimpinan di atas. Sebagai lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan dalam Pondok Pesantren memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Di dalam tradisi Pesantren, kepemimpinan berada dalam otoritas Kiai. Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu Pesantren. Kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan (*power and authority*) dalam kehidupan dan lingkungan Pesantren<sup>4</sup> dan ia merupakan yang tertinggi dari hierarki kekuasaan intern di Pesantren dan memiliki kedudukan ganda sebagai pengasuh sekaligus pemilik Pesantren.<sup>5</sup> Hal ini tentunya berlaku pula jika Pondok Pesantren dipimpin oleh perempuan (Nyai).

Lebih jelas Ema Marhumah mengatakan Kiai/Nyai adalah guru, teladan, dan sumber nasihat bagi para santri. Mereka memiliki peran yang substansial dalam mensosialisasikan konsep dan ajaran agama di Pesantren. Hubungan antara Kiai dan Nyai dengan Santri diikat oleh emosi keagamaan sedemikian rupa sehingga setiap pandangan dan pendapat Kiai dan Nyai adalah pegangan bagi para santrinya. Hubungan emosional inilah yang

---

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15-16.

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, ( Jakarta: LP3ES, 2011 ), hal. 94.

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, “*Pesantren Sebagai Subkultur*”, dalam M. Dawam Rahardjo. *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 43-46.

membuat peran dan fungsi Kiai/Nyai menjadi sangat kuat dalam mensosialisasikan nilai-nilai baru terhadap para santri.<sup>6</sup>

Sebagai tokoh sentral dalam otoritas kepemimpinan di Pesantren dan Pesantren sebagai subsistem Pendidikan Nasional, peran yang paling substansial diemban Kia/Nyai berkaitan dengan proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* pada komunitas yang berada dalam naungan lembaga pendidikan Pesantren. Hal ini tentunya sangat relevan dengan amanat yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

Namun perlu digaris bawahi, otoritas pemegang kekuasaan yang notabenehnya bukan kaum laki-laki selalu di anggap cacat/tidak sempurna. Stereotip tentang tidak cocoknya perempuan menjadi pemimpin, disadari atau tidak masih melekat dan sulit dihilangkan dalam tubuh sosial kemasyarakatan. Apalagi jika yang dipimpin adalah Pesantren yang sebagian besar masih berpegang teguh pada keyakinan leluhur, bersifat tradisional, budaya patriarki dan cenderung anti perubahan. Lebih ekstrem golongan konservatif dan budaya menilai, perempuan hanya bisa sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak dan melayani suami, tidak boleh mempunyai aktivitas di luar rumah, karena hal tersebut adalah tugas kaum

---

<sup>6</sup> Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren : Studi Kuasa Kiai atas Wacana Perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hal. 7

<sup>7</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

laki-laki.<sup>8</sup> Ini artinya bahwa perempuan *subordinasi*, *marjinalisasi* dan tentunya tidak setara dengan kaum yang berlabel laki-laki.

Berangkat dari *stereotip* yang cenderung menganggap perempuan lemah dan tidak cocok menjadi pemimpin, memunculkan berbagai bentuk ketidakadilan. Ketidakadilan tersebut tersosialisasi dalam masyarakat, dalam diri laki-laki dan perempuan secara wajar dan berkelanjutan` sehingga lama-kelamaan dianggap sebagai sesuatu yang memang demikian adanya. Pada akhirnya, sulit dibedakan mana kodrat dan mana yang merupakan hasil pembelajaran.<sup>9</sup> Kodrat wanita dijadikan alasan untuk mereduksi berbagai peran wanita di dalam keluarga maupun masyarakat. Sementara kodrat itu sendiri sudah dianggap sebagai pemberian (*Given*) Yang Maha Pencipta. Sehingga pemahaman yang berkembang dalam masyarakat perlu dipertanyakan apakah itu memang benar-benar *set up* Tuhan (*Divine Creator*) atau hanya rekayasa masyarakat (*Social Construction*) atau sedang terjadi manipulasi antropologis dengan memanfaatkan ‘kelemahan’ kesadaran wanita?<sup>10</sup>

Pertanyaan-pertanyaan di atas muncul seiring dengan makin bermunculannya ketidakadilan akibat dari pemahaman yang keliru berkaitan dengan seks dan gender. Sejatinya perlu ada perbedaan antara kodrat (jenis kelamin) dan konstruk sosial (gender). Karena pada dasarnya gender adalah

---

<sup>8</sup> Mansur Fakhri dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hal. 151

<sup>9</sup> Anonim, *Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, Keadilan dan Kesetaraan Gender*, ( Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001), hal. vii

<sup>10</sup> Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hal. 2.

hasil dari konstruk sosial dalam masyarakat yang berbeda dengan kodrat kemanusiaan, maka seharusnya konstruk sosial itu bisa diubah.

Pandangan tentang tidak cocoknya perempuan menjadi pemimpin biasanya bersendi dari penafsiran al-Qur'an dan Hadits. Setidaknya surah An-Nisa ayat 34 dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari adalah salah satu dari sekian banyak dalil yang menjadi bahan perdebatan tidak cocoknya perempuan menjadi pemimpin. *Pertama*, Allah berfirman dalam Surah an-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ  
وَمَا أَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” (Q.S An-Nisa:34)<sup>11</sup>

Dalam penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa “laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan”. Hal ini berakibat perempuan selalu dipandang lebih rendah dibandingkan kaum laki-laki terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan. Padahal hak-hak politik perempuan itu sama dengan hak-hak politik laki-laki. Surat an-Nisa’ ayat 34 berorientasi kepada kepemimpinan keluarga, bukan negara (politik). Kepemimpinan pada ayat ini adalah kepemimpinan suami untuk mendidik istrinya dalam

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hal. 84.

kasus *nusyuz* (istri yang durhaka kepada suami).<sup>12</sup> Kedua, hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Artinya : “Tidak akan berdaya suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan” (HR. Bukhari).<sup>13</sup>

Hadits ini menunjukkan, bahwa perempuan tidak boleh menduduki jabatan politik apapun, karena tidak mencapai kemenangan dan kesuksesan. Hal ini dikarenakan emosi dan sifat-sifat perempuan yang menjadikan mereka tidak mampu mengambil keputusan yang benar. Selain itu perempuan tidak memiliki kemauan yang teguh dalam masalah-masalah yang penting. Jadi yang menjadi penyebab terhalangnya hak-hak politik mereka adalah keperempuanan itu sendiri.<sup>14</sup>

Hal tersebut di atas, dibantah dengan berbagai bukti sejarah yang menunjukkan kepiawaian perempuan dalam memimpin. Salah satu bukti kepiawaian seorang perempuan dalam memimpin tercermin dalam kepemimpinan ratu Balqis penguasa Negeri Saba. Disebutkan dalam *Nisa Fi Hayati al-Anbiya* karangan Ibrahim Mahmud Abdul Radi, bahwa Bilqis adalah sosok perempuan sempurna. Dia memiliki ilmu dan sikap bijaksana. Tidak hanya itu, dia memiliki kepemimpinan yang baik, kepiawaian dalam

<sup>12</sup> Moh. Hatta, *Kepemimpinan dalam Perspektif Gender*” <http://fish.uinsby.ac.id/?p=1555> post juli 17 2013) Akses Jumat 16 Oktober 2015 Pukul 17.15 wib

<sup>13</sup> Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis nomor 4073 dalam CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam, Versi. 1.2., Bandung: Lidwa Pustaka.

<sup>14</sup> Moh. Hatta, *Kepemimpinan dalam....*,

berpolitik, jujur dan berkepribadian yang mulia.<sup>15</sup> Selain itu Hadits yang menolak kepemimpinan perempuan di atas menurut sebagian ulama berkaitan dengan kasus tertentu (*Asbabul Wurud*), yaitu kecaman terhadap Puteri Kisra pemimpin kerajaan Persia yang merobek surat yang dikirim Rasulullah. Hadits tersebut juga masuk ke dalam kategori hadits ahad, yang berarti lemah<sup>16</sup>

Interpretasi tentang kesempatan laki-laki dan perempuan masuk dalam ranah publik menurut dalil-dalil di atas dipengaruhi oleh pemahaman ulama yang berbeda dalam memberi penalaran terhadap al-Qur'an dan Hadits. Perlu digaris bawahi, sebagian ulama melarang kaum perempuan menjadi pemimpin dengan melihat secara tekstual dari al-Qur'an dan Hadits. Disisi lain, ulama lain melihat al-Qur'an dan Hadits ini secara kontekstual. Berdasarkan penafisiran tersebut, tidak menutup kemungkinan perempuan bisa dan pantas menjadi pemimpin selama ia memenuhi karakteristik-karakteristik seorang pemimpin.

Pondok pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III adalah salah satu potret Pesantren yang dipimpin oleh seorang perempuan. Jika pada umumnya Pesantren dipimpin oleh laki-laki maka hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum yang memberi hak, peluang, dan akses yang sama kepada perempuan untuk menjadi pemimpin. Terpilihnya perempuan menjadi pemimpin tentu tidak asal-asalan akan tetapi melalui pertimbangan yang matang. Hal inilah yang kemudian

---

<sup>15</sup> Imam Ghazali Masykur, *Nisa Fi Hayati al-Anbiya*, Terjemahan Ibrahim Mahmud Abdul Radi, *Wanita-Wanita Hebat Pengukir Sejarah*, (Jakarta: Almahira, 2009 ), hal. 255

<sup>16</sup> Moh. Hatta, "Kepemimpinan dalam,,,"

menjadikan Pondok menjadi unik, bagaimana seorang Perempuan mampu membawa angin segar bagi Pengembangan Pondok Pesantren.

Pemimpin Pondok Pesantren ini adalah Nyai Elfa Tsuroyya, S.Ag, M.Pd.I. (2010 M sampai sekarang). Beliau diangkat menjadi pimpinan pesantren berdasarkan rekomendasi dari bapak Suharto yang waktu itu menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Hal yang paling mendasar terpilihnya beliau menjadi pemimpin adalah karena pemahaman dan pengalaman ilmu agama yang dimilikinya. Pemahaman dan pengalaman ilmu agama ia peroleh melalui keturunan dan pembelajaran. Faktor keturunan didasari karena ayah beliau adalah salah seorang Kiai pada salah satu Pondok Pesantren di Banyumas. Faktor pembelajaran ia peroleh selama menempuh bangku sekolah formal. Oleh karena itu di bawah cambuk kepemimpinan beliau, Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III hingga kini masih tetap eksis dan mampu bersaing di tengah-tengah arus modernitas yang tidak bisa terbendung.<sup>17</sup> Karena berkembang atau tidaknya suatu Pesantren ditentukan oleh faktor dominan dari seorang pemimpin. Tipe kepemimpinan seorang pemimpin inilah yang membuat pesantren mengalami perkembangan yang cukup signifikan atau malah mengalami kemandekan (*stagnan*).

Berdasarkan beberapa uraian diatas membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana tipologi dan tipe kepemimpinan Nyai serta bagaimana sumbangan kepemimpinannya terhadap pengembangan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Rofiq Anwar selaku Pengurus Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III pada tanggal, 05 Desember 2015.

yang dialami Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Penelitian ini penting dilakukan, selain sebagai tambahan wacana keilmuan, penelitian ini begitu menarik karena sebagian besar Pondok Pesantren dipimpin oleh Kiai (kaum laki-laki). Hal ini justru berbeda dengan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III yang memberi peluang, akses, wewenang dan hak yang sama kepada perempuan untuk berkiprah diranah publik menjadi seorang pemimpin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai tinjauan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana tipologi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana tipe kepemimpinan Nyai Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III ?
3. Bagaimana implikasi tipe kepemimpinan Nyai dalam pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tipologi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
2. Untuk mengidentifikasi tipe kepemimpinan Nyai Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

3. Untuk mengetahui implikasi dari tipe kepemimpinan Nyai dalam pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.

Sementara kegunaan dari penelitian ini ditinjau secara teoretis dan akademis adalah:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Sebagai wujud tawaran pemikiran dan upaya pengembangan teori (*ground theory*) yang berkaitan dengan teori-teori sosial dan keagamaan tentang kepemimpinan perempuan (*gender*) dalam kaca mata Pesantren.

2. Kegunaan Secara Praktis

Sebagai usaha untuk memaparkan dan mendokumentasikan tipe kepemimpinan perempuan (Nyai) serta implikasinya bagi pengembangan Pondok Pesantren, dan yang tak kalah pentingnya penelitian ini diharapkan menjadi langkah praktis untuk menawarkan bahan rujukan kepada peneliti berikutnya yang bermaksud meneliti tema yang serupa disuatu objek yang berbeda. Dengan demikian maka cita-cita mewujudkan pengkayaan kepustakaan studi Manajemen Pendidikan Islam dapat terealisasi, dan yang terakhir penelitian ini dimaksudkan sebagai wujud kepatuhan penulis atas pemenuhan syarat kelulusan sarjana strata satu, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka atau telaah penelitian mengenai otoritas kepemimpinan sudah sangat banyak kita temui pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun fokus kajian mengenai otoritas kepemimpinan perempuan dalam Pondok Pesantren masih terbilang langka. Oleh karena itu, telaah pustaka ini, dilakukan penulis untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian yang serupa dengan objek yang berbeda, sehingga peneliti dapat menemukan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk pengembangan *literatur-litelatur* keilmuan (*ground theory*) yang berkaitan dengan otoritas kepemimpinan Nyai.

Diantara penelitian sebelumnya adalah; *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Istinaroh dalam skripsi yang berjudul “*Kepemimpinan Perempuan di Pesantren (Studi Kasus di PP al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*”. Penelitian ini membahas bagaimana implementasi dari kepemimpinan perempuan dalam Pondok Pesantren. dalam penelitian ini didapati bahwa Nyai bertindak sebagai pembuat kebijakan, pembuat peraturan, pendidik, pengawas sekaligus konselor dalam Pesantren. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor yang mendukung kepemimpinan Nyai berupa keadaan fisik (usia), pengetahuan agama yang mendalam, serta dukungan dari elemen-elemen yang terlibat dalam pesantren, dan faktor yang menghambat kepemimpinan Nyai berupa, kurangnya pengalaman Nyai dalam bidang kepemimpinan, kurangnya kontrol di wilayah santri putra, status santri yang menjadi mahasiswa serta lahan yang kurang memadai. Di dalamnya dikupas

secara jelas implementasi kepemimpinan perempuan dengan memaparkan faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat laju kepemimpinan seorang perempuan dalam Pesantren.<sup>18</sup>

Namun skripsi ini belum memetakan bagaimana tipikal kepemimpinan seorang perempuan dalam Pesantren sehingga mempengaruhi kepemimpinannya. Untuk itu penulis bermaksud menelaah dan melihat tipe kepemimpinan Nyai yang menjadi objek dalam penelitian ini sehingga mempengaruhi segala segi kepemimpinannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Karti Lestari “*Pesantren dan Wacana Kesetaraan Gender (Studi Pandangan Kiai, Nyai dan Santri di Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon tentang Kepemimpinan dan Hak Bekerja di Luar Rumah)*”. Skripsi ini membahas bagaimana pandangan Kiai, Nyai dan Santri tentang kepemimpinan perempuan (*policy*) dan hak bekerja di luar rumah. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa kepemimpinan perlu dilihat dari segi kemampuan dan kepribadian seorang pemimpin bukan pada jenis kelamin. Tetapi di dalam skripsi ini juga mewanti-wanti bahwa sebisa mungkin kepemimpinan publik diembankan kepada kaum laki-laki dan akan beralih kepada perempuan ketika tidak ada lagi laki-laki atau ketika laki-laki tidak bersedia menjadi pemimpin. Selain itu, skripsi ini menggambarkan secara utuh implikasi dari pandangan Kiai, Nyai dan Santri terhadap kesetaraan gender di Pesantren. Di dalamnya disebutkan bahwa secara prinsip laki-laki dan perempuan setara namun pada kenyataannya tidak

---

<sup>18</sup> Istinaroh, “*Kepemimpinan Perempuan di Pesantren (Studi Kasus di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

setara. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi, akses, kontrol dan manfaat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.<sup>19</sup>

Titik tekan dari penelitian ini beranjak dari asumsi Kiai, Nyai dan Santri mengenai kepemimpinan seorang perempuan yang melahirkan *dogma-dogma* yang cenderung membatasi kepemimpinan perempuan. Sehingga melalui penelitian selanjutnya penulis ingin lebih mengelaborasi bagaimana akhirnya asumsi tersebut melahirkan *action-action* yang tertuang dalam tipe-tipe kepemimpinan seorang perempuan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dennis Haruna dalam skripsi yang berjudul “*Model Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta I)*”. Dalam skripsi tersebut, Haruna mencoba menjabarkan model kepemimpinan perempuan dalam Madrasah. Di dalam objek penelitian ini, kepemimpinan perempuan menerapkan gaya *kontingensi fielder*. Hal ini terlihat dengan adanya hubungan baik antara pemimpin dan bawahan, kepribadian pemimpin yang baik, ketegasan dan loyalitas serta rasa hormat anggota terhadap pemimpin serta struktur kerja yang jelas. Selain itu dalam skripsi ini, Haruna menganalisis model kepemimpinan perempuan dengan menggunakan analisis SWOT.<sup>20</sup> Analisis SWOT diterapkan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang bahkan tantangan yang ada dalam kepemimpinan

---

<sup>19</sup> Nur Kartika Lestari “*Pesantren dan Wacana Kesenjangan Gender (Studi Pandangan Kiai, Nyai dan Santri di Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon tentang Kepemimpinan dan Hak Bekerja di Luar Rumah bagi Perempuan)*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hal. 87

<sup>20</sup> Dennis Haruna “*Model Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Mts Negeri Yogyakarta I)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

perempuan di Lembaga Pendidikan Islam. Pada penelitian selanjutnya penulis akan mencoba melengkapi penelitian tersebut dengan menjabarkan implikasi dari tipe-tipe kepemimpinan perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam yaitu Pesantren.

*Keempat*, skripsi Surya Aurima Bustani yang berjudul “*Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi Pemikiran Buya Hamka dan Yusuf Al-Qaradhawi)*”. Penelitian ini mencoba memaparkan bagaimana persamaan pemikiran Buya Hamka dan Yusuf dalam mendukung kepemimpinan perempuan. Selain itu penelitian ini juga mencoba mengkomparasi letak perbedaan pemikiran mereka dengan memperhatikan pemaknaan terhadap dalil kepemimpinan perempuan beserta konteks kehidupan yang mempengaruhi pemikiran mereka yang berbeda<sup>21</sup>, sehingga melalui penelitian selanjutnya penulis akan memaparkan pemikiran tokoh-tokoh yang tertuang dalam bentuk gaya-gaya kepemimpinan tanpa melihat kodrat alamiah melainkan pensejajaran kepemimpinan laki-laki dan perempuan dalam hal kesempatan, peluang, dan daya akses diranah publik. Diharapkan penelitian ini bisa *komplemen* dengan penelitian sebelumnya dan bisa memberikan warna baru untuk menutupi lubang yang masih belum terisi dalam *literatur* atau penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab, tiap bab terdiri atas beberapa sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan.

---

<sup>21</sup> Surya Aurima Bustani, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi Pemikiran Buya Hamka dan Yusuf Al-Qaradhawi)*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010)

Bab *pertama*, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan, sehingga posisi penelitian ini dapat diketahui secara jelas.

Bab *kedua*, menjelaskan tentang kajian teori dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai *guide* dan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab *tiga*, mengungkap gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup kondisi internal dan kondisi eksternal. Meliputi letak geografis Pondok Pesantren, sejarah berdirinya dan mengulas tentang profil keseluruhan dari Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.

Bab *empat*, menganalisa tipologi Pesantren dan tipe kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III, kemudian memaparkan konsekuensi logis dari tipe kepemimpinan Nyai bagi pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.

Bab *lima*, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penulisan skripsi ini, sebagai jawaban atas masalah-masalah yang diajukan dalam pendahuluan. Kemudian saran-saran dan kata penutup beserta lampiran foto dan dokumentasi hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan yang menjadi fokus pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Muntsyirul Ulum MAN Yogyakarta III mengadopsi berbagai macam tipologi yang ada di Indonesia. Konsekuensi dari hal tersebut menjadikan pondok ini terbilang unik, karena satu-satunya Pondok di Yogyakarta yang berstatus negeri dan berada di bawah naungan Madarasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Sehingga dapat diketahui pondok ini masuk kedalam kategori Pesantren Campuran atau kombinasi yaitu suatu tipologi pesantren yang memadukan unsur-unsur pesantren tradisonal dalam pembelajaran berupa kajjian-kajian kitab kuning dan sistem pembelajaran klasikal (modern).
2. Sebagai seorang pemimpin Nyai Elfa Tsuroyya tipe kepemimpinan situasional yang lebih dominan demokratis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ciri yang ditonjolkan dalam pengambilan keputusan seperti, Kerjasama (*Kooperatif*), Musyawarah, Pendelegasian wewenang, Konseptor.
3. Implikasi dari tipe kepemimpinan beliau membawa dampak positif bagi pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta

III. Implikasi tersebut berpengaruh pada: *Pertama*, Manajemen Pondok Pesantren. Adapun pengaruhnya dalam manajemen pondok pesantren terlihat pengelolaan yang terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan, pengembangan sistem pembelajaran dan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana pondok. *Kedua*, Pengembangan SDM berupa pengembangan diri dan Kepribadian santri. Pengembangan diri dilihat dari aspek muatan kurikulum, program dan keikutsertaan pondok dalam kemasyarakatan seperti kepramukaan santri, kegiatan outbound, ajang-ajang lomba, dan koperasi. Sementara pengembangan kepribadian melalui penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan kemandirian bagi para santri.

#### B. Saran

Dalam penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis untuk menggali dan mengeruk informasi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan nyai dan implikasinya bagi pengembangan pesantren. Sehingga penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali apa yang belum didapat oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diharapkan adalah :

1. Bagi pimpinan pesantren, hendaknya melakukan komunikasi yang intens dengan elemen pesantren terutama Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren, sehingga tidak ditemukan miss komunikasi dan program yang dicituskan dalam pesantren dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi ustadz-ustadzah hendaknya menjadi penyambung lidah antara Pimpinan Pesantren dengan santri-santri Pondok Pesantren. Supaya segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan elemen pesantren mendapat apresiasi yang positif dari segala elemen yang ada.
3. Bagi para santri, hendaknya memposisikan pimpinan dan pendamping sebagai orang tua kedua dalam kerajaan pesantren yang harus dihormati dan dipatuhi.

#### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahillobbil'alamin*, rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas terselesaikannya Skripsi yang berjudul Gaya Kepemimpinan Nyai dan Implikasinya bagi Pengembangan Pesantren di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Hasil dari Skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi Pengembangan seluruh elemen Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III pada khususnya dan menambah *khazanah* keilmuan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik secara teoretis maupun secara praktis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi lading amal untuk penulis di Akherat nanti.

*Amin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin dkk, *Metode Penelitian Agama : Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Abdurrahman, Ahmad Taufik, “*Nyai dan Pemberdayaan Santri*”  
<https://vivixtopz.wordpress.com/reportase/nyai-dan-pemberdayaan-santri/> di Akses Pada 17 November 2015 Pukul 13.04 WIB
- Afifuddin, H. dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Arifin, Zainal, “Perkembangan Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Vol. IX, No. 1, Juni 2012.
- \_\_\_\_\_, “Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta”, *Inferensia Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, IAIN Salatiga, Vol. 9, No. 2, Desember 2015: 351-372.
- Anonim, *Departemen Agama RI Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, Keadilan dan Kesetaraan Gender*, Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Bungin, Buan, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bustani, Surya Aurima, “Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (Studi Pemikiran Buya Hamka dan Yusuf Al-Qawadhawi)”.*Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Darwis, H Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.

- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kepemimpinan*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Fakih, Mansur dkk., *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Hamidah, Tutik, *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*, Malang: Maliki Press, 2011.
- Haruna, Dennis, “Model Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Mts Negeri Yogyakarta I)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hatta, Moh., “Kepemimpinan dalam Perspektif Gender” <http://fish.uinsby.ac.id/?p=1555> post juli 17 2013) akses jumat 16 oktober 2015 pukul 17.15 wib
- Hudaya, Hairul, Kajian Kepemimpinan Keluarga Perspektif Tafsir, *Jurnal Musawal PSW UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 10 No. 2 (Juli 2011)
- Imam Ghazali Masykur, *Nisa Fi Hayati al-Anbiya*, Terj. oleh Ibrahim Mahmud Abdul Radi, *Wanita-Wanita Hebat Pengukir Sejarah*, Jakarta: Almahira, 2009.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial; Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: GP Press, 2010.
- Istinaroh. “Kepemimpinan Perempuan di Pesantren (Studi Kasus di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Kanter, Rosabeth Moss, *Men and Women of the Corporation*, Harper Collins Publishers, 1997.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Rajawali, 1990.
- Lestari, Nur Kartika, “Pesantren dan Wacana Kesetaraan Gender (Studi Pandangan Kiai, Nyai dan Santri di Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon tentang Kepemimpinan dan Hak Bekerja di Luar Rumah bagi Perempuan)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mardiyah, Siti Ainatul, “Nyai dalam Pandangan Santri Putri” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Marhumah, Ema, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren : Studi Kuasa Kiai atas Wacana Perempuan*, Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Mulia, Siti Musdah, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, Yogyakarta: Kibar Press, 2006.
- Nasir, H.M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rahardjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Rahim, Anur Fakih dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: Stain Press, 2010.
- Roqib, Moh., *Pendidikan Perempuan*, Purwokerto : Gama Media, 2003.
- Siagan, Sondang P., *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Software Lidwa Pustaka Kitab 9 Imam
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Syamsuddin, Muh.. “*Peranan Wanita Dalam Muslimah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Penelitian Agama*” Yogyakarta: Pusat Penelitian Sunan Kalijaga, no. 20, Th. VII, ed. September-Desember, 1998.
- Tan, Melly G., *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Umar, Nasaruddin, *Argument Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur’an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yasmdi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yunus, Jamail Lulail, *Leadership: Model, Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Yulk, Gari, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Zulfa, Kholid, “Belenggu Kepemimpinan Perempuan dalam Ranah Politik” dalam *Musawa*, vol. 3, no 1, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan the Royal Danish Embassy Jakarta, 2004.



# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Merpati Adhikerto Telp. 513098, 7303871, Fax (0274) 519734 E-mail: [info@uin-suka.ac.id](mailto:info@uin-suka.ac.id)  
YOGYAKARTA 55281

Yogyakarta, 20 Oktober 2015

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9/306/2015  
Lampiran : TOR  
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth  
Zainal Arifin, M.Si  
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing.

Saudara:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 12490083  
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : **Gaya Kepemimpinan Ibu Nyai Pondok Pesantren Muntasyirul  
Ulum MAN Yogyakarta III dalam Pengembangan Pesantren**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam  
  
Sri Wahyuni, M.Ag.  
19590410 198503 1 005

Terbuhas:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jl. Marsudi Adhucipto, Telp. (0274) 513055, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni  
Nomor Induk : 12490083  
Jurusan : MPI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2015/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 27 November 2015

Judul Skripsi :

GAYA KEPEMIMPINAN NYAI DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN PESANTREN DI  
PONDOK PESANTREN MUNTASYIRUL ULUM MAN YOGYAKARTA III


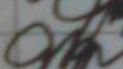
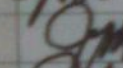
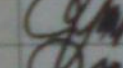
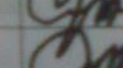
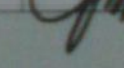
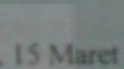
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 27 November 2015  
Program Studi MPI

Dr. Subiyantoro, M. Ag  
NIP. 19590410 198503 1 005

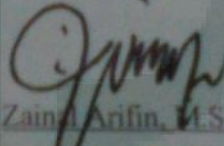
### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 12490083  
Pembimbing : Zainal Arifin, M.S.I  
Mulai Pembimbingan : 27 November 2015  
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Nyai dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pesantren di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	27-11-2015	1	Proposal Skripsi	
2	07-12-2015	2	Daftar Pertanyaan Penelitian	
3	17-12-2015	3	Revisi BAB I dan BAB II	
4	26-02-2016	4	BAB III	
5	03-03-2016	5	BAB IV	
6	11-03-2016	6	BAB V	
7	15-03-2016	7	Revisi semua BAB lengkap	

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Pembimbing

  
Zainal Arifin, M.S.I.

NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513036, 7103871, Fax. 519734  
E-mail : [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.I/PN.01.1/6502 /2015 Yogyakarta, 07 Desember 2015  
Lamp. : 1 Bandel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.  
Pembina Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum  
MAN Yogyakarta III  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul, "GAYA KEPEMIMPINAN NYAI DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MUNTASYIRUL ULI' M MAN YOGYAKARTA III", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami menghaturap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Sei Wahyuni  
No. Induk : 12490083  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Perum Polri Giwok Blok E2 No. 218 Depok Sleman Yk

Untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi mulai tanggal: 15 Desember 2015 s.d 15 Maret 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Observasi

1. Letak geografis Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
2. Keadaan fisik Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
3. Kegiatan pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

### B. Wawancara

1. Bagaimana tipologi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimanakah tipe kepemimpinan nyai Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III ?
3. Bagaimanakah implikasi tipe kepemimpinan nyai bagi pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III ?

### C. Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
2. Visi dan Misi Rumah Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
4. Keadaan pengasuh, pimpinan, *asatidz* dan santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
6. Program kerja Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
7. Foto – foto kegiatan pengembangan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
8. Foto lokasi dan kondisi Rumah Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

## PEDOMAN WAWANCARA

### a. Wawancara Penanggung Jawab Pesantren

1. Bagaimana tipologi Pesantren ini ?
2. Bagaimanakah alur suatu kebijakan bisa diterapkan di Pesantren ?
3. Bagaimanakah bentuk kurikulum di pondok ini ? perubahan kurikulum ?
4. Bagaimana proses terbentuk dan terpilihnya kurikulum di sini secara hierarki ?
5. System pengajaran yang diterapkan ?
6. Di mana letak otoritas seorang pemimpin dalam pesantren ini ?
7. Bagaimana respon anda mengenai kepemimpinan perempuan ?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kepemimpinan Umi Elfa ?
9. Factor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan ? bagaimana upaya untuk menghadapi keduanya ?
10. Gaya kepemimpinan umi elfa ?
11. Implikasi gaya kepemimpinan beliau bagi pengembangan pesantren ?
12. Menurut anda apa saja upaya yang beliau lakukan untuk membangun pesantren?
13. Factor pendukung dan penghambat pengembangan pesantren ? upaya untuk menghadapi kedua factor tersebut ?

### b. Wawancara Pengasuh dan Pimpinan Pondok

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pesantren ini ?
2. Bagaimana riwayat kepemimpinan di Pesantren ?
3. Bagaimana latar belakang kepemimpinan Umi Elfa ?
4. Tipikal kepemimpinan seperti apa yang Umi terapkan ?
5. Bagaimana implikasi gaya kepemimpinan Umi bagi pengembangan Pesantren ?
6. Apa kesulitan dalam menerapkan gaya kepemimpinan tersebut ? Bagaimana cara mengatasinya ?
7. Apa saja gebrakan/langkah yang anda lakukan untuk membangun Pesantren ?
8. Factor pendukung dan penghambat/kendala yang dihadapi dalam membangun pesantren ? bagaimanakah cara menyikapinya/solusi ?
9. Bagaimana tipe/corak pesantren ini ?
10. Bagaimana sistem pengajaran di Pondok ini ? Apa saja sistem pengajaran yang diterapkan ?
11. Bagaimana anda mengatur waktu antara menjadi pemimpin di pesantren dan makmum dalam rumah tangga ?
12. Bagaimana pendapat anda tentang kepemimpinan perempuan ?
13. Bagaimana pandangan islam mengenai kepemimpinan perempuan?
14. Factor pendukung dan penghambat kepemimpinan perempuan di pesantren ?
15. Bagaimana anda menyikapi factor pendukung dan penghambat tersebut ?

**c. Wawancara dengan Asatidz**

1. Menurut anda termasuk dalam tipologi apakah pesantren ini ? mengapa demikian ?
2. Bagaimana sistem pengajaran yang diterapkan dalam Pesantren ?
3. Apa yang anda ketahui tentang kepemimpinan ? kepemimpinan perempuan ?
4. Kepemimpinan perempuan dalam islam ?
5. Bagaimana menurut anda tentang kepemimpinan Ibu Nyai di Pesantren ini ?
6. Apa gaya kepemimpinan yang diterapkan Nyai dalam Pesantren ?
7. Apakah otoritas kepemimpinan Nyai, cukup berpengaruh dalam pengembangan pesantren ?
8. Seperti apa pengaruh gaya kepemimpinan beliau ? Bagaimana ?
9. Apa saja gebrakan yang dilakukan Nyai untuk membangun Pesantren ?
10. Apa kendala yang dialami dalam menerapkan gaya kepemimpinan dan dalam mengembangkan pesantren ? bagaimana seharusnya ?
11. Apa masukan untuk Kyai, Nyai, Santri dan Pesantren ?

**d. Wawancara dengan santri**

1. Apa yang anda ketahui tentang kepemimpinan ?
2. Kepemimpinan menurut islam ?
3. Bagaimana menurut anda mengenai pelaksanaan kepemimpinan Nyai dalam Pesantren ?
4. Seperti apa gaya kepemimpinan yang beliau terapkan ?
5. Apakah otoritas kepemimpinan beliau cukup berpengaruh dalam proses belajar dan mengajar ? seperti apa ?
6. Menurut anda apa saja yang telah dilakukan Nyai untuk membangun pesantren ini ?
7. Apa kendala yang dihadapi Nyai dalam pengembangan pesantren ?
8. Bagaimana saran dan masukan anda untuk Asatid, Kiai, Nyai dan Pesantren

## Catatan Lapangan 1

### Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Desember 2015

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

Narasumber : Ustadz Muhammad Rofiq Anwar

#### Deskripsi Data:

Narasumber menjabat sebagai koordinator Divisi Kesantrian sejak tahun ajaran 2015/2016. Bersamaan dengan itu narasumber juga diberi amanah sebagai *ustadz* pengampu kitab *Bulgul Marom*, *Arbain Nawawi*, *Sirah Nabi*, Tahfidz dan Tahsinul Qur'an untuk santri putra maupun putri. Kegiatan wawancara berlangsung di ruang Kantor Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Materi wawancara yang disampaikan berkaitan dengan tipologi Pesantren, kepemimpinan perempuan, dan program pengembangan pondok Pesantren.

Menurut penuturan narasumber, dari awal berdirinya Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III menerapkan tipologi pesantren campuran atau semi modern. Karena sistem pembelajaran salaf berupa pengajian kitab-kitab klasik dikombinasikan dengan sistem modern berupa pembelajaran di kelas-kelas dengan metode dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Dalam perjalanannya selama hampir 6 tahun pondok ini dipimpin oleh perempuan. pemimpinnya bernama Elfa Tsuroyya, m.Ag., M.Pd.I.. Menurut penuturan beliau tidak ada masalah dengan kepemimpinan perempuan selama ia mempunyai kualitas dan karakteristik yang mumpuni layaknya seorang pemimpin.

Dalam perkembangan Pesantren, pemimpin cukup instruktif dalam mengerahkan roda organisasi dan memiliki jiwa momong yang tinggi sehingga pengembangan pesantren menjadi cukup pesat. Akan tetapi dalam instruksi kerja pimpinan kurang komunikasi dengan elemen yang ada sehingga program yang dijalankan cenderung tidak optimal.

#### Interpretasi:

Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum adalah pesantren campuran dengan pemimpin seorang perempuan yang memiliki jiwa kepemimpinan yang cenderung instruktif dan jiwa keibuan. Yang menjadi kendala dalam pengembangan pesantren berkaitan dengan komunikasi yang intens dengan elemen-elemen pesantren.

## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari, Tanggal : Jum'at 25 Desember 2015

Lokasi : Komplek Nabawi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

Narasumber : Ustadzah Suci Wulandari

#### **Deskripsi Data :**

Narasumber Narasumber menjabat sebagai koordinator bagian kurikulum. Selain itu narasumber juga menjadi salah satu ustadzah pengampu kitab *Aqidatul Awwam*, Sirah Nabi, Tahfidz dan Tahsin al-Qur'an untuk santri putra maupun putri. Kegiatan wawancara berlangsung di Komplek Nabawi I Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Materi wawancara yang disampaikan berkaitan dengan tipologi Pesantren, kepemimpinan perempuan, dan program pengembangan pondok Pesantren.

Sama seperti penuturan narasumber sebelumnya, Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum memiliki karakteristik pesantren campuran. Dalam perkembangannya pimpinan cukup kooperatif dalam menjalankan roda organisasi. Hal ini ditandai dengan penyusunan program kerja Pondok yang terjadwal dan berada dalam instruksi pimpinan. Narasumber cukup kebingungan dalam menilai kepemimpinan Abi (suami pimpinan) dan Umi (kata sapaan untuk pimpinan (Nyai) Pondok). Secara hierarki Abi menjabat sebagai pengasuh dan Umi sebagai pimpinan. Akan tetapi kepemimpinan Umi lebih terlihat, ketimbang kepemimpinan Abi dalam pengembangan pesantren.

Salah satu bentuk perkembangan pondok Pesantren ditandai dengan dirumuskannya struktur kepengurusan Pondok Pesantren dan didirikannya koperasi sebagai bentuk upaya Umi dalam memajukan Pondok. Selain itu Pondok kerap kali mengikutkan santri dalam ajang-ajang lomba seperti POSPEDDA dengan mata lomba senam santri, pidato, tahfidz qur'an dan lain sebagainya.

Kegiatan outbound dan studi banding juga menjadi program yang di selenggarakan Pondok untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman santri. Meskipun begitu, dalam praktiknya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan menuai beberapa kendala sehingga penyelenggaraanya dilakukan secara pelan dan bertahap.

#### **Interpretasi:**

Implikasi gaya kepemimpinan kooperatif Nyai dalam pengembangan pesantren bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum . Namun pada praktiknya, pondok mengalami beberapa hambatan sehingga pola pengembangannya berjalan secara pelan dan bertahap.

### **Catatan Lapangan 3** **Metode pengumpulan data: Observasi**

Hari, Tanggal : Minggu-Senin, 10-11 Januari 2016  
Lokasi : Pondok Pesantren muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III  
Obyek : Kegiatan Pembelajaran

#### **Deskripsi Data:**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung adalah *muhadarah* dengan menampilkan pidato empat bahasa. Yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Muhadarah dilaksanakan setiap hari Minggu (malam senin) yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Kegiatan ini berlangsung di Masjid dan diselenggarakan setelah shalat Magrib.

Ketika melakukan observasi, yang mendapat tugas untuk berpidato (*muhadarah*) adalah santri yang berada di Komplek Nabawi I. Ketika acara berlangsung, kegiatan di pandu oleh dua santri sebagai MC dengan susunan acara pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an, acara inti berupa penyampaian pidato empat bahasa, *intermezzo* dan diakhiri dengan penutup.

Acara mendapat sambutan yang positif dari *audiens*, karena penampilan pidato santri terbilang menarik. Santri Nabawi I memaksimalkan penampilan baik secara kostum maupun materi pidato. Setelah kegiatan berakhir dilanjutkan dengan shalat Isya dan menjalankan kegiatan Pondok secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran pada waktu subuh adalah Tahfidz yang diselenggarakan di Masjid untuk semua santri kecuali santri di Komplek Nabawi I yang dilaksanakan di Nabawi satu. Peneliti mengobservasi kegiatan tahfidz yang berlangsung di Masjid dengan ustadzah Suci wulandari. Santri secara bergantian menyeter hafalan kepada ustadzah. Ustadzah menyimak dan membenarkan bacaan santri jika ada yang keliru. Setelah kegiatan Pondok selesai, santri bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah.

#### **Interpretasi:**

Sistem pembelajaran di Pondok di elaborasi untuk menggali dan memaksimalkan potensi kecerdasan santri.

## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari, Tanggal : Minggu, 10 Januari 2016

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

Narasumber : Fathiyatul Azizah

#### **Deskripsi Data:**

Narasumber adalah salah satu santri yang menjabat sebagai Ketua OSIMU. Osimu kepanjangan dari Organisasi Santri Muntasyirul Ulum. Substansi wawancara yang penting untuk disampaikan adalah mengenai respon terhadap kepemimpinan perempuan, program pengembangan Pondok Pesantren dan faktor-faktor yang mendukung tidaknya kepemimpinan dan pengembangan Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan perempuan dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Bahkan bagi narasumber kepemimpinan perempuan lebih mendetail dari kepemimpinan laki-laki. Karena menjabat sebagai Osimu narasumber menilai kepemimpinannya sampai memperkirakan pada hal-hal yang substansial dan krusial sehingga ketika menghadapi hal tersebut, perempuan mampu mengatasi permasalahan yang ada dengan penawaran opsi-opsi atau alternatif pemecahan.

Dalam perjalanannya Pondok pesantren Muntasyirul Ulum telah mengalami perkembangan yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat melalui program pengembangan SDM yang diupayakan oleh pimpinan. Salah satunya melalui program kewirausahaan yaitu dengan mendirikan koperasi. Koperasi berdiri sekitar tahun 2012 yang pada awalnya berada di kompleks Quba. Namun sekarang koperasi juga sudah berdiri di kompleks Nabawi I dan tengah dalam proses di Komplek Masjidil Haram. Selain program pengembangan SDM, upaya yang dilakukan pemimpin yaitu melalui penyempurnaan manajemen pondok pesantren. menyempurnakan manajemen pengelolaan dilakukan melalui perbaikan struktur organisasi, membuat buku pemantauan santri, raport santri dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang mendukung kepemimpinan dan pengembangan pesantren dinilai oleh narasumber berasal dari menyatukan elemen-elemen pesantren dalam satu visi, misi dan tujuan yang sama. Sementara faktor yang cenderung mejadi kendala terlihat dari komunikasi yang tidak teratur. Sehingga segala kebijakan diterima oleh sebaagian elemen pesantren tidak secara utuh melainkan setengah-tengah.

#### **Interpretasi:**

Strategi Pimpinan Pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas Pondok melalui Program pengembangan SDM dan penyempurnaan manajemen pondok akan tetapi masih banyak yang perlu dibenahi Pondok untuk meningkatkan kualitas yaitu dengan melaukan komunikasi yang intens dengan elemen pesantren untuk menghindari adanya konflik dan kesenjangan.

## **Catatan Lapangan 5**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari, Tanggal : Minggu, 10 Januari 2016

Lokasi : Ruang Kantor PP Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

Narasumber : Mada

#### **Deskripsi Data:**

Narasumber adalah salah satu santri yang menjabat sebagai wakil Ketua OSIMU. Substansi wawancara yang penting untuk disampaikan adalah mengenai respon terhadap kepemimpinan perempuan dan gaya kepemimpinan nyai dalam pesantren.

Menurut penuturan narasumber kepemimpinan perempuan di PP Muntasyirul Ulum sangat tertutup. Karena dalam pembuatan kebijakan elemen pesantren yang lain jarang dilibatkan bahkan tidak pernah. Akan tetapi menurutnya kepemimpinan perempuan terbilang baik karena apresiasi pemimpin terhadap kreatifitas santri sangat positif. Hal ini ditandai dengan setiap osimu menyelenggarakan program-program pemimpin selalu menerima selama program yang dibuat osimu selama program tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Mengenai gaya kepemimpinan, narasumber tidak menemukan karisma dalam kepemimpinan Nyai di Pesantren. Karena kekuatan doa dan karomah dari pemimpin tidak ia dapatkan. Kepemimpinan Nyai terbilang sangat intern dan hanya melibatkan beberapa elemen Pondok saja, seperti *asatidz* dan struktur organisasi ke atas.

#### **Interpretasi:**

Kepemimpinan perempuan cukup baik dengan apresiasi terhadap kreatifitas santri akan tetapi karismatik dan keterbukaan dalam pengelolaan pesantren sangat minim.

## Catatan Lapangan 6 Metode Pengumpulan data: Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu – Minggu, 17 – 18 Januari 2016  
Lokasi : Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III  
Acara : Kegiatan harian Pondok Pesantren

### Deskripsi Data:

Dalam kegiatan ini peneliti mengobservasi kegiatan harian Pondok Pesantren. Kegiatan dimulai setelah shalat magrib yaitu seperti biasa setiap malam senin kegiatan yang diselenggarakan Pondok adalah *Muhadarah*. Akan tetapi peneliti mengobservasi keadaan kantor yaitu dengan melihat visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi yang secara jelas ditempel di mading Kantor. Setelah kegiatan *Muhadarah* berakhir dilanjutkan dengan shalat Isya secara berjamaah. Akan tetapi ada beberapa santri yang piket perkomplek. Adapun piket ini dilakukan untuk pengambilan makan. Karena setelah shalat berjamaah selesai santri kembali ke Komplek masing-masing dan langsung makan malam. Setelah itu santri yang belum melunasi administrasi pondok secara bergantian datang ke Kantor. Administrasi pondok seperti, pembayaran makan yang dibayarkan setiap sebulan sekali, pembayaran semester setiap 3nam bulan sekali dan administarsi lainnya.

Keesokan harinya yaitu selepas shalat Subuh berlangsung kegiatan Tahfidz. Kegiatan Tahfidz diisi dengan kegiatan setor hafalan kepada Ustadz/ah. Setiap santri menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sementara menunggu urutan setoran, santri diberikan kebebasan untuk melaksanakan target – target hafalan yang diinginkan. Secara umum, kegiatan tahfidz untuk memicu dan meningkatkan semangat santri dalam menghafal dan mencintai Al Qur'an.

Kegiatan Pondok berlangsung kembali setelah Magrib, yaitu dengan pembelajaran Kitab, Qiraah dan sistem pembelajaran lain yang diselenggarakan di kelas. Santri terbagi menjadi 6 kelas. Yaitu *Ula* A, B dan C. *Wustha* A dan B dan terakhir kelas *Ulya*. Santri secara antusias mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan membawa kitab bagi kelas yang jadwalnya mengaji kitab. Dan sebagian membawa buku bagi kelas yang mendapatkan jadwal *qiraah*. Setelah kegiatan berakhir dilanjutkan dengan shalat Isya berjamaah, piket makan, belajar mandiri dan kelompok dan tidur.

### Interpretasi:

Kegiatan belajar mengajar sangat terbatas, yaitu hanya disela-sela subuh dan waktu berangkat sekolah (07.00) dan disela-sela Magrib dan Isya.

## **Catatan Lapangan 7**

### **Metode Pengumpulan data: Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2016  
Lokasi : Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum  
Narasumber : Ilham

#### **Deskripsi Data:**

Narasumber adalah salah satu santri yang menjabat sebagai ketua dewan siswa (DEWA) di MAN Yogyakarta III. Substansi wawancara yang penting untuk disampaikan adalah mengenai respon terhadap kepemimpinan perempuan dan gaya kepemimpinan nyai serta implikasinya bagi pengembangan Pondok Pesantren.

Menurut penuturan narasumber kepemimpinan perempuan dalam pesantren boleh-boleh saja selama ia punya kualitas dan bisa memimpin pesantren. Akan tetapi menurutnya jika ada seorang lelaki yang lebih kompeten akan lebih baik jika yang memimpin adalah laki-laki dan akan beralih jika tidak ada laki-laki atau karena laki-laki tidak siap menjadi pemimpin.

Mengenai gaya kepemimpinan narasumber menuturkan nyai dalam pesantren menerapkan dua kategori model kepemimpinan yaitu :

- a. Demokratis, ketika dalam forum terbuka
- b. Otoriter, ketika menetapkan program

Selain itu tipe kepemimpinan nyai dalam pesantren termasuk konseptor karena nyai membuat konsep-konsep dan mendelegasikan bawahan untuk menjalankannya. Jika dalam kepemimpinan ada pemimpin yang di depan, di tengah dan di belakang. Maka kepemimpinan nyai termasuk yang di belakanag karena konsep berada di tangan Nyai dan eksekusi berada dalam bawahan.

Dalam pengembangan pesantren ditandai dengan pengembangan SDM, yaitu terlibatnya santri dalam acara-acara sosial keagamaan, peningkatan prestasi dan kepribadian. Salah satu bentuk pengembangan diri melalui ajang-ajang POSPEDA dan program-program unggulan pondok seperti outbound, studi banding, *dzibaan* dan program lainnya.

#### **Interpretasi**

Gaya kepemimpinan nyai mempengaruhi pengembangan Pondok terutama yang berakitan dengan SDM Pondok yaitu santri.

## **Catatan Lapangan 8**

### **Metode Pengumpulan data: Wawancara**

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum

Narasumber : Ali Affandi, S.Ag, M.Pd

#### **Deskripsi data**

Narasumber menjabat sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum. Selain itu narasumber juga menjadi salah satu *ustadz* pengampu pembelajaran *Qiraah* untuk santri putra maupun putri. Kegiatan wawancara berlangsung di Kantor Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Materi wawancara yang disampaikan berkaitan dengan sejarah, tipologi Pesantren, kepemimpinan perempuan, dan program pengembangan pondok Pesantren Muntasyirul Ulum.

Berdasarkan pedoman di atas, ditemukan bahwa Pondok pesantren berdiri pada tahun 2010. Ketika itu Kepala Madrasah meminta Umi untuk memimpin pesantren. Hal ini karena Umi adalah putri salah satu kiai besar di Banyu Mas yang memiliki pesantren. Selain itu Umi adalah salah satu guru agama di MAN Yogyakarta III, sehingga pemahaman dan pengalaman beliau menjadi pertimbangan Kepala Madrasah untuk menunjuk Umi. Setelah itu sampai sekarang di bawah cambuk kepemimpinan Umi, Pondok masih tetap eksis dan mengalami perkembangan yang cukup baik.

Pondok masuk kedalam tipologi pesantren campuran, karena mengadopsi tipologi pesantren salaf dan khalaf. Menurut narasumber umi termasuk perempuan yang kuat, karena dengan berbagai persoalan yang ada, umi masih tetap kuat dan bertahan di tengah-tengah tekanan yang datang dari dalam maupun luar. Bahkan Abi mengacungi jempol atas kepemimpinan Umi. Dalam pengembangan pesantren umi mengerahkan seluruh tenaga, waktu dan finansialnya untuk mengoptimalkan elemen pondok melalui pengembangan lembaga dan pengembangan SDM.

Pada awal berdiri program yang diunggulkan adalah program bahasa Arab dan Inggris. Akan tetapi seiring perkembangannya fokusnya menjadi lebih kompleks terkait materi, metode dan strategi pembelajaran.

#### **Interpretasi**

Kepemimpinan Nyai dalam pesantren didasari atas pemahaan dan pengalaman mendalam dari pemimpin sehingga membawa pesantren tetap tumbuh dan berkembang sampai sekarang.

## **Catatan Lapangan 9**

### **Metode Pengumpulan data: Wawancara**

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Januari 2016  
Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum  
Narasumber : Elfa Tsurroya M.Ag, M.Pd.I

#### **Deskripsi data**

Narasumber menjabat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum. Kegiatan wawancara berlangsung di Kantor Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Materi wawancara yang disampaikan berkaitan dengan sejarah, tipologi Pesantren, kepemimpinan dan gaya kemempimpinan nyai, dan program pengembangan pondok Pesantren Muntasyirul Ulum.

Pada tahap awal berdiri, santri hanya berjumlah 15 orang santri putri. Mereka ditempatkan di rumah dinas yang berada dalam lingkungan Pondok. Tahun kedua berdiri, barulah dibuka untuk putra. Hingga kini pesantren dilengkapi dengan 5 kompleks dengan jumlah keseluruhan santri 167 yaitu 41 santri laki-laki dan 126 santri perempuan.

Pada awal berdiri, umi memegang kitab kitab *Risalatul Qurro' wa al-Huffadz* untuk santri putra maupun putri. Akan tetapi sekarang umi tidak terjun dalam kegiatan belajar mengajar karena pembagian tugas antara umi dan abi. Umi bagian pengelolaan pondok dan hubungan dengan madrasah sementara abi bagian kurikulum dan pembelajaran.

Dalam menerapkan gaya kepemimpinan umi termasuk kategori pemimpin yang mendelegasikan wewenang kepada bawahan. Akan tetapi sesekali umi juga meninjau dan *memonitoring* kegiatan pondok dan kompleks santri.

Dalam pengembangan pesantren, terutama berkaitan dengan SDM terdapat program pengembangan diri dengan tujuan: Melatih komunikasi, nalar dan berpikir kritis melalui program muhadarah selain itu melatih naluri seni dan musik melalui kasidah atau *dzibaan*. Selain itu dalam pesantren diajarkan bagaimana nilai-nilai kedisiplinan dan kemadirian yang selalu kental dengan nuansa pondok pesantren.

#### **Interpretasi**

Kemempimpinan Nyai terlihat dari karakternya dalam mendelegasikan wewenang kepada bawahannya.

## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016

Lokasi : Kantor Kepala Madrasah Aliyah negeri Yogyakarta III

Narasumber : Nur Wahyudin Al-Aziz, S.Pd

#### Deskripsi

Narasumber menjabat sebagai Penanggung jawab Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum. Sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Negeri MAN Yogyakarta III. Dalam Kegiatan wawancara disampaikan berkaitan dengan sejarah, kepemimpinan dan gaya kepemimpinan nyai, serta program pengembangan pondok Pesantren Muntasyirul Ulum. Menurut penuturan narasumber, berdirinya pondok tidak lepas dari keinginan Madrasah untuk menambahkan muatan agama pada siswa yang sekolah di MAN Yogyakarta III. Sehingga tepat pada tahun 2010 pondok ini berdiri dalam otoritas pemimpin Umi Elfa. Umi terbilang sukses dalam memimpin pesantren, karena sebelumnya pernah ada upaya membuat pesantren tetapi selalu gagal karena menurutnya kalau bukan dari keturunan orang yang memiliki pesantren akan sangat sulit memanej pesantren. hal ini karena faktor pengalaman sangat mempengaruhi seseorang untuk bisa menjalankan roda organisasi termasuk pondok. Karena umi adalah seorang anak kiai maka dirasa sangat cocok untuk memimpin pesantren.

Karena tidak terjun langsung dalam kegiatan pondok, Kepala Madrasah tidak bisa memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan umi. Akan tetapi menurutnya kepemimpinan umi sangat bagus, terbukti dengan makin bertambahnya santri dari segi kualitas dan kuantitas.

#### Inetpreatsi

Kepala madrasah tidak bisa memberikan keterangan mengenai gaya kepemimpinan umi karena secara praktis tidak terjun langsung dalam kegiatan pondok.

## Lampiran VIII

## DATA SANTRI

## Komplek Masjidil Haram

No	Nama Santri	Kelas Formal	Kelas Nonformal
1	Ilham Agus Orasetyo	XII IPA	Ulya
2	Ilham Muzakki	XII IPS	Ulya
3	Firman Nur Hasan	XI IPA	Wustho B
4	M. Rizal Hakiki	XI IPA	Wustho B
5	Samoedra Cahaya Hati	XI IPA	Wustho B
6	Agung Nugroho	XI IPA	Wustho B
7	Ghufron Alawy	XI IPA	Wustho A
8	Yunaedi	XI IPA	Wustho A
9	Hilmy Rahman	XI IPA	Wustho A
10	M. Irvan Surya Ramadhan	XI IPA	Wustho B
11	Nuhab Mujtaba Mahfuzh	XI IPA	Wustho A
12	Maakhin Fathurrozaq	XI IPS	Wustho B
13	Abdi Wahyu Purnomo	X IPA	Ula' C
14	Ahmad Jauhar Wiyoko	X IPA	Ula' C
15	Calyptra Ahmad Muklas	X IPA	Ula' C
16	Muhammad Ziddun Niam	X IPA	Ula' C
17	Alvin Rafif Ghiffari	X IPA	Ula' C
18	Amal Nur Ilmiawan	X IPA	Ula' C
19	Aziz Muzaki	X IPA	Ula' C
20	Faiz Tsani Ashiddiqi	X PK	Ula' C
21	Muhammad Abdul Aziz	X IPA	Ula' C
22	Muhammad Mukhlisin S	X IPA	Ula' C
23	Rakha Fathin Prakoso	X IPA	Ula' C
24	Shodiq Lathif Ihya'uddin	X IPA	Ula' C
25	Bimo Muhammad Basyar	X IPS	Ula' C
26	Fatwa Nur Wahdan	X IPS	Ula' C
27	Ikhsanudin	X PK	Ula' C
28	Muammar Iqbal Ma'arif	X PK	Ula' C

### Komplek Qiblatain

No	Nama Santri	Kelas Formal	Kelas Informal
1	Nurrokhim	X IPA	Ula' C
2	Ahmad Irsyad Arroji	X IPA	Ula' C
3	M. Anang Mahrub	X IPA	Ula' C
4	Muhammad Rizal Syahputra	X IPA	Ula' C
5	Muhammad Choirul M	X IPA	Ula' C
6	Fikri Lukman Hakim	X IPA	Ula' C
7	Dzaky Amjad Nuryadin		Ula C
8	Fahrul Anwari	X IPS	Ula' C
9	Heru Dwi Cahyono	X IPS	Ula' C
10	Joko Damarjati	X IPS	Ula' C
11	Putra Adi Prasetyo	X PK	Ula' C
12	Muhammad Reza Cakrawala	X IPA	Ula' C

### Komplek Nabawi Satu

No	Nama Santri	Kelas formal	Kelas informal
1	Ani Saturohmah	XI PK	Wustho B
2	Aulia Khoiratunnisa Sekar L	XI IPA	Wustho A
3	Fida Nurrochmi Hanifah	XI IPA	Wustho B
4	Izzah Tsaqafah Jati	XI IPA	Wustho A
5	Nina Herlina	XI IPA	Wustho B
6	Atina Maulida Selma A.	XI IPS	Wustho A
7	Hanifah Fatihah	XI IPA	Wustho A
8	Nadia Nur Fatimah	XI IPA	Wustho A
9	Melati Aulia Rachma	XI IPS	Wustho A
10	Afrida Lista Nuryani	XI IPA	Wustho B
11	Cahyu Triwidia	XI IPA	Wustho B
12	Nisa Nur Faidah	XI IPA	Wustho A
13	Alfi Khoirun Nisa Budi	XI IPA	Wustho B
14	Ika Vita Nurviani	XI IPA	Wustho A
15	Anisya Farah Diba	XI IPA	Wustho B
16	Resfita Cahayani	XI PK	Wustho A
17	Unika Adiarti Mulyani	XI IPA	Wustho A
18	Tafriha Nuril Islam	XI IPA	Wustho B
19	Diyan Kurniati Husniyah	XI IPA	Wustho A
20	Shafira Irodati Uchfani	XI IPA	Wustho B
21	Mutiara Cahaya H I A	XI IPA	Wustho A
22	Salma Vidya Ayuningtyas	XI IPA	Wustho A
23	Nuriya Charisma Hudaya	XI IPA	Wustho A

24	Rizqiya Amalia Nurul Safitri	XI IPA	Wustho A
25	Oktania Hasna S	XI IPA	Wustho B
26	Fithnatia Khoirunnisa	XI IPA	Wustho B
27	Duanda Rahma	XI PK	Wustho B
28	Ismi Nur Azizah	XI IPA	Wustho A
29	Gismina Tri Rahmayati	XI IPS	Wustho A
30	Felia Rima Alifia	XI IPA	Wustho B
31	Faizah Nur Khamidah	XI IPA	Wustho B
32	Nur Hafni Oktafia	XI IPA	Wustho B
33	Syafa Azmi Syakira	XI IPA	Wustho A
34	Inka Genia Oktalia	XI IPA	Wustho B

### Komplek Nabawi dua

No.	Nama santri	Kelas Formal	Kelas Nonformal
1	Nadia Hasna Irchamila	X IPA	Ula' B
2	Aldilla Salsa Bela Syelioseba	X IPA	Ula' B
3	Aya Sofya Ikmala	X IPS	Ula' A
4	Mitsni Mardhiyatul Azis	X IPA	Ula' A
5	Inti Mulyana	X IPA	Ula' A
6	Nada Almadani	X IPA	Ula' B
7	Aida Arifah Muzayyanah	X IPA	Ula' B
8	Salma Qoniah	X IPS	Ula' B
9	Khafila Fathima Nurtsagifa	X IPA	Ula' B
10	Faza Salsabila Zannuba Rahmah	X IPA	Ula' B
11	Maulida Faizatul Chusna	X IPA	Ula' A
12	Nurdiana Ratraningrum	X IPA	Ula' A
13	Zulfiana Marsaul Haq	X IPA	Ula' A
14	Almira Nurul Islamia	X IPS	Ula' A
15	Nadiatussolikhhah	X IPS	Ula' A
16	Indah Dwi Fitriyani	X IPA	Ula' B
17	Putri Irodatul Khoirot	X IPA	Ula' A
18	Maulida Yuni Shafira Ahfis	X IPA	Ula' B
19	Hafni Hidayah	X IPA	Ula' A
20	Putri Hani Pratiwi	X IPA	Ula' A
21	Rosma Nafisa Ulya	X IPA	Ula' A
22	Salwa Helmalia Firda	X IPS	Ula' B
23	Dissa Afinaningsih	X IPA	Ula' B
24	Nia Alda Dewi	X IPA	Ula' A
25	Ratri Rusyda Wulandari	X IPS	Ula' B
26	Saffana Sany	X IPA	Ula' B
27	Anis Masruroh	X IPA	Ula' A
28	Billva Ocka Amanda	X IPA	Ula' A

29	Siti Khofifah Nur Fadillah	X IPA	Ula' A
30	Celline Viola	X IPA	Ula' B
31	Dwi Pramini	X IPS	Ula' A
32	Fieka Syarifatun Nabila	X IPA	Ula' B
33	Dwi Agustina Styawati	X IPA	Ula' A
34	Salma Alfina Putri Nada	X PK	Ula' B

Komplek Komplek Quba Bawah

No	Nama Santri	Kelas Formal	Kelas Nonformal
1	Dwi Nuraeni Muzizatun	XI IPA	Wustho B
2	Hajar Khoirunisa	XI IPA	Wustho B
3	Aisyaturrodiyah	XI IPA	Wustho A
4	Nisa Arnindya N	XI IPA	Wustho B
5	Uni Mardhotillah	XI IPA	Wustho A
6	Azizah Nurvia Gusiar	XI IPA	Wustho A
7	Amara Larasati	XI IPS	Wustho B
8	Annisa Nurbaiti	XI PK	Wustho B
9	Dewi Puspitasari	XI PK	Wustho B
10	Luthfiyah Vivin R	XI PK	Wustho A
11	Destri Sya'bani	XI PK	Wustho B
12	Amanda Aulia	XII IPA	Ulya
13	Aniskya Risti Paramita	XII IPA	Ulya
14	Asti Fanani	XII IPA	Ulya
15	Audini Fathia Rizki	XII IPA	Ulya
16	Zaskiya Mediana Sabila	XII IPS	Ulya
17	Arum Zafira	XII IPA	Ulya
18	Barokatul Nur Jannah	XII IPA	Ulya
19	Cemara Sekar Sakli	XII IPS	Ulya
20	Mufidatun Nur Laila	XII IPA	Ulya
21	Farhana Ika Permana	XII IPA	Ulya
22	Hajar Acintya Farah	XII IPA	Ulya
23	Hanun Nizar Izdihari Imron	XII IPA	Ulya
24	Laila Zuharun Nisa	XII IPA	Ulya
25	Lailatul Munawarah	XII IPA	Ulya
26	Nafilah Rizqi Hasanah	XII IPA	Ulya
27	Rahmi Adzilina	XII IPA	Ulya
28	Shila F Sholihah	XII IPA	Ulya
29	Silma Firadila Rikhma	XII IPS	Ulya
30	Siti Afiyah	XII IPS	Ulya
31	Siti Munifatul Karomah	XII IPA	Ulya
32	Siti Rahmania	XII IPA	Ulya
33	Syifa Qurrota Ayun	XII IPA	Ulya
34	Tsanial El-Izz Avinda	XII IPA	Ulya
35	Visti Rotfatmala	XII IPA	Ulya

### Komplek Quba Atas

No	Nama santri	Kelas formal	Kelas nonformal
1	Ananda Sekar Putrid Yodhi	X IPA	Ula' B
2	Afifah Shafa Ulya	X IPA	Ula' B
3	Afriyani Indri Damayanti	X IPS	Ula' C
4	Aisyah Adelita	X IPS	Ula' B
5	Aisyah Nurrothul Khoiriyah		
6	Alvina Nur Maghfiroh	X IPA	Ula' A
7	Ata Rofita Wasiati	X IPA	Ula' A
8	Azra Zahro	X IPA	Ula' A
9	Dewi Fatimah	X IPS	Ula' B
10	Fatika Ayu Kinanti		
11	Fatimatuz Zahroh	X IPA	Ula' B
12	Firda Indraswati	X IPA	Ula' A
13	Hendrianis Syafira	X IPA	Ula' B
14	Hindun Dwi Astuti	X PK	Ula' B
15	Laras Finesha Melania	X IPA	Ula' A
16	Nadhifa Qarunnada	X IPA	Ula' A
17	Prasasti Pamawas Tuti	X IPA	Ula' B
18	Putri Zahara	X IPS	Ula' B
19	Shofia Dewi Fortuna	X IPA	Ula' B
20	Susi Lestari	X IPA	Ula' B
21	Tudy Rusdiawati	X IPS	Ula' A
22	Fathkhiyatul Azizah	XI IPA	Wustho A
23	Hanifatul Mufidah	XI IPA	Wustho A



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Merdu Adikusumo Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 513096, Fax. (0274) 586117 Email: [ika@uin-suka.ac.id](mailto:ika@uin-suka.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/1040 /2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 12490083  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII ( Delapan )

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - ( Nihil ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas  
Praktik PPL 1, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Elektif : 10 SKS  
Jumlah : 143 SKS

IP Kumulatif : 3,72 ( Tiga Koma Tujuh Dua )

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqabah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 11 Maret 2016

Petugas Pengecek Nilai  
Jurusan KI



Bagian Tata Usaha

Pra Retny Trihadari

NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono

NIP. : 19600218 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS HUKUM TARIYAH DAN KEBUDIRYAH  
YOGYAKARTA

# sertifikat

Nomor: UIN/02/DT.1/PP/00.9/2488/2015

Diberikan kepada:

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 12490083  
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyanoto, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi 1 (PLP 1) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 89 (A/B). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP 1 sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi 2 (PLP 2).

Yogyakarta, 8 Juni 2015  
a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,



Drs Sigit Purnama, M.Pd.  
NIP. 19800131 200801 1 005



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**PKSI**  
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : SRI WAHYUNI  
NIM : 12470083  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	58	D
Total Nilai		81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 31 Desember 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Detail Nilai

Angka	Huruf	Predikat
81.25	B	Memuaskan
75.00	C	Cukup
60.00	D	Cukup Bawah
50.00	E	Tidak Cukup



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.26.49.34.1352/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Sri Wahyuni :

تاريخ الميلاد : ٣١ ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ يناير ٢٠١٦، وحصلت  
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٧٥	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٤ يناير ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Pd.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.8.1366/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : SRI WAHYUNI  
Date of Birth : December 31, 1993  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 13, 2016** by  
Center for Language Development of State Islamic University Sunan  
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>410</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 13, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# FOTO LOKASI DAN KONDISI PP MUNTASYIRUL ULUM

Lokasi PP Muntasyirul Ulum



Ruang Kantor PP Muntasyirul Ulum



Koperasi Pondok Pesantren



Dzibaan PP Muntasyirul Ulum



Kegiatan Pembelajaran



میت



Outbound Camp PP Muntasyirul Ulum



Piala PP Muntasyirul Ulum ajang POSPEDA TA 2015/2016

